

**PERSEPSI PETANI TENTANG HUTAN DI KENAGARIAN PANTI  
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Geografi  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:  
**MIRANTI ASFRIYANI**  
2008/02228

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Persepsi Petani Tentang Hutan di Kenagarian Panti  
Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman  
**Nama** : Miranti Asfriyani  
**NIM/TM** : 02228/2008  
**Program Studi** : Pendidikan Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Dr. PausIskarni, M.Pd**

**NIP. 19630513 198903 1 003**

**Pembimbing II**



**Iswandi U., S.Pd, M.Si**

**NIP. 19770418 200912 1 001**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan Geografi**



**Dra. Yurni Suasti, M.Si**



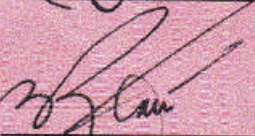


**NIP. 19620603 198603 2 001**

**PENGESAHAN**  
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi**  
**Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi**  
**Fakultas Ilmu Sosial**  
**Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Persepsi Petani Tentang Hutan di KenagarianPanti  
Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman  
**Nama** : MirantiAsfriyani  
**NIM/TM** : 02228/2008  
**Program Studi** : Pendidikan Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

**Tim Penguji**

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Iswandi U.,S.Pd, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Surtani, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Afdhal, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Rahmanelli, M.Pd	5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat – 25131 Telp. 0751 – 7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miranti Asfriyani  
NIM/BP : 02228/2008  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini saya menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Persepsi Petani Tentang Hutan di Kenagrian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M. Si

NIP: 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan



Miranti Asfriyani

NIM/BP: 02228/2008

## ABSTRAK

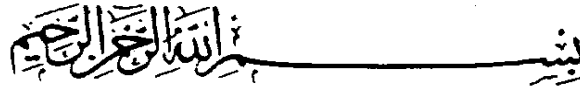
**Miranti Asfriyani (2013) : Persepsi Petani Tentang Hutan Di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Skripsi. Geografi. FIS UNP. Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani tentang hutan di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Sampel pada penelitian adalah petani yang ada di Kenagarian Panti yaitu Jotong Petok dan Jorong Lunder sebanyak 45 KK. Variabel pada penelitian ini adalah persepsi petani tentang hutan. Teknik pengumpulan data melalui angket. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan analisis dengan rumus persentase dan skala liker.

Hasil penelitian ditemukan bahwa indikator persepsi petani tentang fungsi hutan diperoleh nilai skor 2,0, artinya bahwa persepsi petani tentang fungsi hutan tidak baik. Indikator persepsi petani tentang pemanfaatan hutan diperoleh nilai skor 2,0, artinya bahwa persepsi petani tentang pemanfaatan hutan tidak baik. Indikator persepsi petani tentang kerusakan hutan diperoleh nilai skor 1,85, artinya bahwa persepsi petani tentang kerusakan hutan tidak baik. Indikator persepsi petani tentang kelestarian hutan diperoleh nilai skor 1,85, artinya bahwa persepsi petani tentang kelestarian hutan tidak baik.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul **“Persepsi Masyarakat Petani Tentang Hutan di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Dalam penulisan skripsi, penulis banyak menerima sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun yang tidak langsung, maka perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Paus Iskarni, Mpd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
2. Iswandi U., S.pd M.Si sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sampai skripsi ini selesai.
3. Drs. Surtani, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan bantuan, masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. Afdhal, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dra. Hj. Rahmanelli, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga skripsi dapat diselesaikan.
6. Bapak Ketua dan Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP Padang, beserta Bapak/Ibu staf pengajar yang telah membantu dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dekan FIS dan seluruh staf tata usaha yang telah membantu memperlancar proses administratif dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Bupati Pasaman beserta staf khususnya bagian Kesatuan Bangsa dan Politik beserta staf yang telah memberi izin penelitian.
9. Kepala Dinas BPS beserta staf yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Camat Panti beserta staf yang telah memberikan izin untuk penelitian.
11. Bapak Wali Nagari Panti beserta staf yang telah memberikan izin untuk penelitian.
12. Ayahanda Asmaluddin (Alm), Ibunda Afridani dan Keluarga Besar tercinta yang telah memberi semangat, kekuatan dan do'a dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua responden yang telah senang hati menyisihkan waktu untuk mengisi kuesioner dan wawancara.
14. Rekan – rekan seperjuangan BP 08 Geografi dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini .

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan rahmat dan karunia oleh Allah SWT Amin. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan metode yang benar, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, Maret 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Abstrak .....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel .....	36
C. Defenisi Operasional Variabel, Indikator dan Pengukuran .....	38

D. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Deskripsi Data.....	47
C. Pembahasan.....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	79
Daftar Pustaka .....	80
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penggunaan Lahan Kabupaten Pasaman .....	6
2. Populasi Penelitian.....	36
3. Sampel Responden .....	38
4. Data, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	40
5. Kisi-Kisi Instrumen.....	40
6. Pembagian Wilayah Administrasi Kenagarian Panti.....	46
7. Penggunaan Lahan di Kenagarian Panti .....	46
8. Distribusi Frekuensi Persepsi Petani Tentang Hutan Merupakan Sumber Utama Oksigen Bagi LingkunganSekitarnya .....	48
9. Distribusi Frekuensi Persepsi Petani Tentang Secara Ekologi Hutan Berfungsi Untuk Mencegah Banjir.....	48
10. Distribusi Frekuensi Persepsi Petani Tentang Hutan Merupakan Kawasan Yang Mempunyai Fungsi Pengawetan Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Serta Ekosistemnya .....	49
11. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Hutan adalah Anugerah Tuhan dan Dapat Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Manusia .....	50
12. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Hutan di Daerah ini Merupakan Penopang Kehidupan Masyarakat Sekitar Sehingga Harus Dipelihara .....	50
13. Rekapitulasi Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Fungsi Hutan.....	51
14. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani yang Berada Disekitar Hutan Harus Ikut Menjaga Hutan dari Penebangan Liar .....	53
15. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Jika Penebangan Hutan Dilakukan Tanpa Reboisasi .....	53
16. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Pemerintanh dan Masyarakat Harus Saling Bahu – Membahu Menjaga Kelestarian Hutan .....	54
17. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Pemakaian Alat Seperti Sinso dan Bulduzer Untuk Menebang Kayu di Hutan Dapat Merusak Kelestarian Hutan .....	55
18. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Hutan Boleh Dijadikan Lokasi Wisata, dengan Syarat untuk Kepentingan Mencari Inspirasi, Pendidikan, Kebudayaan nan Rekreasi .....	55
19. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Dibuat Pos Polisi Hutan .....	56
20. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Jika Menemukan Penebangan Liar Akan Melaporkan Kepada Pihak yang Berwajib .....	57
21. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani tidak Akan Membiarkan Jika Ada Kegiatan Eksploitasi Sumber Daya Di Hutan Dalam Skala Besar .....	57

22. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Agar tidak Mengambil Kayu Dalam Jumlah Besar .....	58
23. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Kewajiban Menjaga Hutan Diserahkan Kepada Masyarakat .....	59
24. Rekapitulasi Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Pemanfaatan Hutan .....	60
25. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Hutan Merupakan Penopang Kehidupan Masyarakat Sekitar Sehingga Harus Dipelihara.....	61
26. Distribusi frekwensi persepsi petani tentang karang taruna dan organisasi sosial lainnya dapat dimanfaatkan untuk menjaga kelestarian hutan .....	62
27. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Hutan yang Ada Di Panti Saat Ini Sudah Banyak Dirambah Oleh Orang yang Tidak Bertanggung Jawab .....	63
28. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Hutan Merupakan Anugerah Tuhan oleh Karena itu Apa Saja Di Dilamnya Harus Dipelihara dan Dilestarikan .....	63
29. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Kualitas Kayu – Kayu di Hutan Sangat Bagus Sehingga Boleh Diambil Secara Bebas untuk Membuat Bangunan dan Dijual .....	64
30. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Petani Dilarang Mengolah Hutan Secara Besar - Besaran .....	65
31. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Pemerintah Dan Masyarakat Harus Menjaga Hutan dari Kerusakan oleh Orang yang tidak Bertanggung Jawab .....	65
32. Distribusi Frekuensi Persepsi Petani dalam Pemanfaan Kayu untuk Perumahan .....	66
33. Distribusi Frekuensi Penilaian Petani untuk Mendapatkan Hutan yang Asri Maka Msyarakat tidak Boleh Melakukan Perambahan Hutan .....	67
34. Rekapitulasi Distribusi Frekwensi Persesi Petani Tentang Kerusakan Hutan .....	68
35. Distribusi Frekuensi Persepsi Petani Tentang Pencurian Kayu Di Hutan Perlu Ditanggapi Karena akan Merugikan Semua Masyarakat .....	69
36. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang tidak akan Membela Orang yang Merusak Hutan.....	70
37. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani tidak akan Mengambil Tanaman Termasuk Bunga di Hutan .....	71
38. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Melarang Jika Menemukan Orang – Orang Mengangkut Kayu dari Hutan dalam Jumlah Besar.....	71
39. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Menjaga	

dan Melestarikan Tumbuhan yang Ada di Hutan.....	72
40. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Untuk Mengikuti Penyuluhan Pentingnya Hutan dalam Kehidupan .....	73
41. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani untuk Ikut Kegiatan Reboisasi Walaupun Orang Lain Banyak yang tidak Ikut. ....	73
42. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Untuk Ikut Serta Menjaga dan Melestarikan Hewan Ung Ada di Hutan Panti.....	74
43. Distribusi Frekwensi Persepsi Petani untuk Melakukan Kegiatan Reboisasi Terutama Pada Lahan yang Telah Gundul .....	75
44. Rekapitulasi Distribusi Frekwensi Persepsi Petani Tentang Kelestarian Hutan .....	76

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Konseptual .....	34
2.	Grafik Persepsi Petani Tentang Fungsi Hutan .....	61
3.	Grafik Persepsi Petani Tentang Pemanfaatan Hutan.....	63
4.	Grafik Persepsi Petani Tentang Kerusakan Hutan .....	69
5.	Grafik Persepsi Petani Tentang Kelestarian Hutan .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
1.	Instrumen Uji Coba .....	82
2.	Uji Validitas dan Realibilitas Data.....	86
3.	Instrument Penelitian.....	89
4.	Tabulasi Data.....	93
5.	Peta Adminstrasi dan Lokasi Penelitian.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Hutan merupakan salah satu kekayaan Indonesia, bentangan hutan yang kita miliki menjadi suatu rangkaian hutan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Hutan juga merupakan salah satu sumber daya alam yang berperan dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan ketersediaan air dan kesuburan tanah. Ketersediaan air dan kesuburan tanah merupakan urat nadi kehidupan manusia. Bentangan hutan ini memiliki kekayaan berupa kayu, bahan tambang dan lain sebagainya.

Hutan sebagai bagian dari sumber daya alam nasional, memiliki arti dan peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, pembangunan dan lingkungan hidup. Salah satu fungsi hutan adalah sebagai penopang kehidupan dunia. Hutan juga memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan yaitu berupa manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung. Manfaat hutan dapat diperoleh jika hutan dan ekosistemnya dapat dijaga dengan baik. Sehingga fungsinya dapat berjalan secara optimal, baik itu fungsi ekologi, fungsi ekonomi dan fungsi sosial.

Kehutanan merupakan aspek ekologis yang berada di atas permukaan bumi, kehutanan dari segi pembentukannya terdiri dari 2 (dua) cara, yaitu terbentuk alamiah dan buatan. Perkembangan teknologi telah menciptakan teori yang dapat mengembalikan fungsi hutan alam, dengan

dasar tersebut pengelolaan hutan lebih dititik beratkan kepentingan secara menyeluruh. Bumi dengan segala macam didalam dan di permukaan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh manusia sebagai penghuninya. Pengelolaan hutan sebaiknya diselaraskan dengan pengelolaan sumber daya alam yang lainnya, sehingga pemanfaatan sumber daya dapat terjalin dengan baik dan menguntungkan. Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Hutan mempunyai peran nyata dalam pembangunan, pernyataan ini mengandung arti bahwa pembangunan kehutanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, saling berkait dan saling ketergantungan satu sama lain. Hutan perlu dijamin kesinambungan, keserasian dan keselarasannya. Hutan di Indonesia dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa dengan kekayaan alam berupa sumber daya alam yang melimpah baik yang berada di darat maupun yang berada di dalam perairan. Sumber daya alam merupakan modal dasar pembangunan nasional disegala sektor.

Sebagai modal dasar pembangunan nasional sumber daya alam tersebut harus dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Hutan memiliki banyak fungsi diantaranya paru – paru dunia yang dapat menyerap karbon dan menyediakan oksigen bagi kehidupan di muka bumi, penyangga lingkungan hidup dan tata air yaitu menadah dan menyimpan curahan air hujan diwaktu musim kemarau sehingga tidak terjadi kekeringan. (Purwanto,2008).

Upaya peningkatan dan penyelamatan areal pelestarian hutan telah dilaksanakan semenjak repelita II melalui kegiatan reboisasi pada daerah kritis di dalam maupun di luar kawasan hutan. Peran dan tanggung jawab pemerintah beserta masyarakat turut berperan aktif dalam peningkatan usaha perlindungan pelestarian hutan. Usaha penyelamatan areal pelestarian hutan ini dikeluarkan Peraturan Menteri RI No.28 tahun 1985 tentang perlindungan hutan daerah Sumbar.

Dalam era otonomi daerah dan pemberlakuan UU No.41 tahun 1999 telah merubah cara pengelolaan hutan Indonesia. Saat ini dikembangkan community based management, yang memperdayakan masyarakat dalam setiap kegiatan yang partisipatif. Namun demikian mengingat hutan adalah suatu ekosistem, setiap bentuk pengelolaannya perlu memperhatikan kaidah internalnya agar diperoleh keseimbangan antara produktivitas dan pelestariannya. Walaupun demikian tetapi kenyataannya masyarakat di Kenagarian panti mengolah hutan kurang memperhatikan etika lingkungan (konsep ekologi). Hal ini dapat dilihat

pada saat masyarakat membuka lahan baru diawali dengan pembakaran hutan yang dapat mengakibatkan polusi udara dan mengurangi kesuburan tanah.

Kenyataan menunjukkan, bahwa terjadi kerusakan hutan umumnya berpangkal dari pemanfaatan sumberdaya hutan tanpa memikirkan dampaknya seperti masalah pengambilan hasil hutan yang secara terusmenerus dan akan mengakibatkan terjadinya longsor dan banjir. Proses kerusakan akan terus terjadi seiring dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Bertambahnya penduduk maka kebutuhannya akan bertambah, dan kebutuhan terus mendesak, sehingga manusia dalam memenuhi kebutuhannya melakukan tindakan yang membawa dampak yang negatif terhadap lingkungan yaitu pemanfaatan hutan dengan membuka lahan untuk pertanian dengan cara penebangan liar, eksploitasi hutan yang kurang tertib, konversi hutan untuk kegiatan pertanian dan pembakaran hutan.

Walaupun pemerintah telah melakukan usaha untuk melestarikan hutan dengan berbagai kegiatan, namun kenyataan menunjukkan bahwa kerusakan hutan akhir ini sering terjadi, di pihak pemerintah kerusakan hutan sering terjadi di sebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap dampak yang akan timbul terhadap lingkungan hutan akibat pembukaan lahan yang di lakukan dengan cara pembakaran dan kurangnya pengawasan terhadap daerah hutan yang dilindungi oleh pihak kehutanan.

Pemerintah melalui rencana kerja kementerian negara atau lembaga ( Renja - KL) Departemen RI tahun 2005 menegaskan bahwa kebijakan pemerintah dibidang kehutanan menekankan upaya rehabilitasi, konservasi, pemberdayaan masyarakat, serta pemberantasan pencurian kayu dan perdagangan kayu ilegal.Untuk itu tahun 2005 Departemen Kehutanan RI merealisasikan beberapa program rehabilitasi dan konservasi hutanantara lain, melakukan gerakan nasional rehabilitasi hutan dan lahan ( GNRHL ) melakukan pembenihan tanaman hutan, menyusun *masterplan* (perencanaan) rehabilitasi hutan lindung dan melanjutkan program pengembangan *social forest*.

Sehingga pentingnya menjaga perilaku masyarakat dalam menjaga kawasan hutan,karena hutan merupakan kekayaan alam yang perlu diperhatikan dan dipelihara dengan sebaiknya, karena apa yang ada dimuka bumi itu harus diperhatikan keberadaannya salah satunya hutan. Kalau tidak diperhatikan akan berdampak juga terhadap manusia sekitarnya. Tetapi kalau keberadaan hutan diperhatikan dengan baik,maka akan memberi keuntungan kepada masyarakat itu sendiri. Dan dapat kita lihat pada kenyataan sekarang ini banyak masyarakat petani yang berada di pinggiran hutan melakukan pembabatan hutan guna membuka lahan baru demi memenuhi kebutuhan hidupnya,padahal hal tersebut hanya memberi keuntungan sementara dan untuk kepentingan pribadi,maka dari itu diperlukan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memperhatikan keberadaan hutan dilingkungannya.

Menyadari arti pentingnya keberadaan hutan itu, mendorong setiap pelaksanaan pembangunan untuk mempertahankan kelestariannya dari kehancuran seperti : lapisan tanah, udara, air, dan kerusakan hutan termasuk flora dan fauna, terutama akibat oleh faktor manusia. Pentingnya pelestarian hutan menyangkut dua unsur penting yakni flora dan fauna. Dimana siklusnya nanti akan sangat berpengaruh terhadap tatanan tanah dan air, nilai etika, dan aspek pengetahuan.

Kabupaten Pasaman merupakan kabupaten yang memiliki hutan yang luas. Berdasarkan data yang tersedia, dari 394.763 Ha luas lahan di Kabupaten Pasaman adalah kawasan hutan, padang rumput, sawah, lahan perkebunan dan ladang. Sedangkan untuk kawasan industri relative sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Penggunaan Lahan Kabupaten Pasaman 2008**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Hutan	190.433
2	Padang rumput	75.277
3	Sawah	26.532
4	Perkebunan dan ladang	41.436
5	Industri	15.628
6	Dan lain – lain	45.457
	Jumlah	

*Sumber:* Badan Pusat Statistik Pasaman 2008

Begitu juga dengan Kenagarian Panti yang merupakan bagian dari Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang memiliki luas 27.608 ha daerahnya dikelilingi oleh hutan. Hutan yang ada di Kenagarian Panti ini

termasuk hutan lindung. Masyarakat memanfaatkan hutan untuk areal pertanian seperti untuk membuka ladang, pada umumnya karet dan tanaman lainnya, selain itu masyarakat memanfaatkan hutan mencari kayu api yang digunakan oleh masyarakat untuk memasak. (Sumber: Informasi Kehutanan Kabupaten Pasaman Tahun 2012).

Masyarakat di Kenagarian Panti kalau dilihat dari jenis pekerjaannya pada umumnya bekerja sebagai petani, sebagian kecil PNS, pedagang. Sebagai petani mereka bekerja di sawah dan di ladang, serta mengolah hutan menjadi lahan perkebunan yang menjadi ladang mereka sebagai sumber kehidupan masyarakat Panti pada umumnya. Walaupun pendapatan mereka dari hasil sawah dan ladang sudah mencukupi tetapi yang namanya manusia tidak puas dengan hasil yang mereka peroleh, mereka menginginkan adanya sumber keuangan yang bersifat sampingan serta didorong oleh pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan mereka pun meningkat. Sementara program – program yang bertumpu kepada perhatian akan kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa pinggiran hutan belum sepenuhnya dipertimbangkan, sehingga hutan dianggap sebagai sumber daya alam yang memenuhi kebutuhan manusia. Semua pemanfaatan hutan yang dilakukan tidak terlepas dari masyarakat petani mengetahui atau tidak fungsi hutan itu sendiri, cara pemanfaatan dan menjaga kelestarian hutan.

Masyarakat di Kenagarian Panti telah menjadikan hutan bukan sebagai kawasan lindung, tetapi telah menjadikan hutan tersebut sebagai

kawasan yang harus di eksploitasi seperti membuka lahan baru untuk dijadikan areal perladangan, hal-hal seperti itulah yang menyebabkan terjadinya tekanan besar terhadap kelestarian hutan yang tidak mengindahkan lingkungan yaitu tanpa adanya kesadaran keterampilan dalam pemanfaatan dan pengelolaan hasil hutan. Walaupun masyarakat Kenagarian Panti menjadikan hutan lindung sebagai areal perladangan tetapi dari pengamatan awal terlihat bahwa persepsi petanitentang perlindungan hutan di Nagari Panti masih kurang baik, diantaranya masyarakat masih menganggap hutan adalah warisan yang dapat dipergunakan tanpa memelihara hutan tersebut.

Hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengelolaan atau pengawasan terhadap hutandi tambah lagi persepsipetanitentang hutan di Kenagarian Panti yang masih kurang tentang arti dan fungsi dari hutan. Pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan kelestarian lingkungan hutan, upaya pemerintah tersebut misalnya dengan mengadakan penghijauan dan penyuluhan kepada masyarakat sehingga kelestarian lingkungan hutan dapat terjaga dengan baik. Program pemerintah tersebut harus mendapat dukungan dari masyarakat agar kelestarian lingkungan hutan dapat terjaga. Persepsi petani tentang hutan di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, karena petani sangat berperan serta terhadap lingkungan kawasan hutanOleh sebab itu persepsipetani tentang hutan berperan besar terhadap kerusakan hutan yang ada di Panti.

Berdasarkan uraian di atas dan dari kenyataan yang ada, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Persepsi Petani Tentang Hutan di Kenagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi petani terhadap fungsi hutan di Kenagarian Panti?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap pemanfaatan hutan di Kenagarian Panti?
3. Bagaimana persepsi petani terhadap dampak kerusakan hutan di Kenagarian Panti?
4. Bagaimana persepsi petani terhadap kelestarian hutan di Kenagarian Panti?
5. Bagaimana persepsi petani terhadap upaya penanggulangan kerusakan hutan di Kenagarian Panti?

## **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Untuk itu penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut : variabel meliputi persepsi masyarakat tani terhadap fungsi hutan, pemanfaatan hutan, kerusakan hutan dan

kelestarian hutan. Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Panti. Unit analisis adalah seluruh masyarakat yang bermata pencaharian petani.

#### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi petani terhadap fungsi hutan di Kenagarian Panti?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap pemanfaatan hutan?
3. Bagaimana persepsi petani terhadap Kerusakan hutan di Kenagarian Panti?
4. Bagaimana persepsi petani terhadap kelestarian hutan di Kenagarian Panti?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi petani terhadap fungsi hutan di Kenagarian Panti.
2. Persepsi petani terhadap pemanfaatan hutan di Kenagarian Panti.
3. Persepsi petani terhadap Kerusakan hutan di Kenagarian Panti.
4. Persepsi petani terhadap kelestarian hutan di Kenagarian Panti.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Sesuai latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 di jurusan Geografi FIS UNP.
2. Menjadi bahan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam menyikapi tindakan masyarakat agraris dalam memanfaatkan dan melestarikan hutan.
3. Memberikan gambaran dan latar belakang bagaimana masyarakat agraris memanfaatkan dan melestarikan sumberdaya hutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap persepsi masyarakat petani tentang hutan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Persepsi petani tentang fungsi hutan di Kenagarian Panti Kabupaten Pasaman tergolong tidak baik.
2. Persepsi petani tentang pemanfaatan hutan di Kenagarian Panti Kabupaten Pasaman tergolong tidak baik.
3. Persepsi petani tentang kerusakan hutan di Kenagarian Panti Kabupaten Pasaman tergolong tidak baik.
4. Persepsi petani tentang kelestarian hutan di Kenagarian Panti Kabupaten Pasaman tergolong tidak baik.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada pemerintah seperti dinas kehutanan agar meningkatkan penyuluhan-penyuluhan tentang fungsi hutan.
2. Diharapkan kepada masyarakat petani agar lebih meningkatkan lagi peran sertanya dalam menjaga kelestarian hutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial : Dasar – dasar pemikiran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Anwar, Syafri. 2008. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press
- Arikunto, suharsini (2006). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_.2006.*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman (2008).*Pasaman Dalam Angka 2008*. BPS Kabupaten Pasaman
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman (2011). *Panti Dalam Angka 2011*. BPS Kabupaten Pasaman. .
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Darmawandi.2005.*Persepsi Masyarakat Nelayan tentang Keberadaan Terumbu Karang di Pesisir Pantai Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang*. Skripsi UNP Padang
- Depdikbud, (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dephut, UU No 41 Tahun 1999 *Tentang Kehutanan Keputusan Menteri Pertanian Tanggal 14 Oktober 1982.No 736*.
- Hadjana, Suka. (2008). *Jas Wakil Rakyat Dan Tiga Kera*. Jakarta : Kompas Media Nusantara[Http://Id.Wikipedia.Org/](http://id.wikipedia.org/) (Online), (Diakses 16 Oktober 2012)
- Hasiholan, Waldemar. (2009). *Bentuk Dan Penyebab Kerusakan Hutan*. Yayasan Satu Bumi, (Online), ([Http://Conservationforest.Blogspot.Com/](http://conservationforest.blogspot.com/), Diakses 17 Oktober 2012)
- Lufri, 2000. *Metodologi Penelitian*.Padang : Universitas Negeri Padang
- Nawi, Marnis dan Kahirani, 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang : FIS UNP
- Prastiawan, M. Ardian Dkk. 2009. *Kerusakan Hutan Di Indonesia Disebabkan Oleh Beberapa Faktor*. Uns Sosial Network. (Online) ([Http://Laurentius.Blog.Uns.Ac.Id](http://laurentius.blog.uns.ac.id), Diakses, 17 Oktober 2012).
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yokyakarta : Media kom